



PUTUSAN

Nomor 390/Pdt.G/2017/PA Wtp

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Watampone yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara Cerai Gugat antara:

PENGGUGAT, umur 29 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan urusan rumah tangga, tempat kediaman di Kabupaten Bone, selanjutnya disebut Penggugat.

melawan

TERGUGAT, umur 30 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan dahulu sebagai Staf Perusahaan Pangan Sari Utama, dahulu bertempat kediaman di Kabupaten Kutai Kartanegarar, sekarang tidak diketahui lagi alamatnya yang jelas di wilayah Republik Indonesia, selanjutnya disebut Tergugat.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 10 April 2017 telah mengajukan perkara Cerai Gugat yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Watampone dengan Nomor 390/Pdt.G/2017/PA. Wtp tanggal 10 April 2017, dengan dalil-dalil sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan pada tanggal 26 April 2006 di Desa Lemoape, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, dengan wali nikah ayah kandung Penggugat yang bernama H. Sulaiman, dengan dinikahkan oleh imam desa setempat bernama A. Arsyad,



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan disaksikan oleh dua orang saksi nikah masing-masing bernama Samsu dan Anas dengan mahar berupa 1 petak tanah yang terletak di Desa Mattanete Bua, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone.

2. Bahwa, Penggugat sewaktu menikah berstatus perawan dan Tergugat berstatus jejaka.

3. Bahwa, antara Penggugat dan Tergugat tidak ada hubungan darah dan tidak sesusuan serta memenuhi syarat dan tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan, baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Bahwa Penggugat selama menikah dengan Tergugat tidak pernah memiliki bukti nikah, sedangkan Penggugat membutuhkan untuk kelengkapan administrasi untuk cerai di Pengadilan Agama Watampone.

5. Bahwa setelah perkawinan berlangsung Penggugat dan Tergugat telah tinggal bersama sebagai suami isteri selama kurang lebih 8 (delapan) tahun. Awalnya Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Desa Lemoape, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone dan di rumah orang tua Tergugat di Desa Panyili, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone secara silih berganti, pada bulan Juni 2012 Penggugat dan Tergugat bersama ke Kalimantan dan tinggal di rumah kontrakan di Kabupaten Kutai Kartanegara yang juga merupakan tempat kediaman terakhir Penggugat dan Tergugat, dan telah dikaruniai dua orang anak yang bernama :

- a. ANAK I, umur 10 tahun
- b. ANAK II, umur 4 tahun

kedua anak tersebut saat ini diasuh oleh Penggugat.

6. Bahwa pada awalnya keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2008 antara Penggugat dan Tergugat sering muncul perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan karena :

- a. Tergugat sering berutang tanpa sepengetahuan Penggugat

Hal. 2 dari 7 hal. Put.No. 390/Pdt.G/2017/PA Wtp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

b. Tergugat sering main perempuan

7. Bahwa puncak perselisihan Penggugat dan Tergugat terjadi pada tanggal 27 April 2014, pada saat itu Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal yang sampai sekarang sudah mencapai 2 (dua) tahun 11 (sebelas) bulan, dimana Tergugat pergi meninggalkan Penggugat ke Kelurahan Muara Tengah, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Selama itu Tergugat tidak pernah pulang dan tidak pernah mengirim kabar sehingga tidak diketahui alamatnya yang jelas di wilayah Republik Indonesia, dan saat Penggugat sudah kembali dan tinggal di rumah orang tua Penggugat di Kabupaten Bone.

8. Bahwa selama itu pula Tergugat tidak memberi nafkah wajib kepada Penggugat dan tidak meninggalkan harta benda yang dapat digunakan sebagai nafkah Penggugat.

9. Bahwa atas segala tindakan Tergugat tersebut, Penggugat tidak dapat lagi mempertahankan ikatan perkawinan dengan Tergugat, akhirnya Penggugat mengajukan gugatan cerai ke Pengadilan Agama Watampone.

10. Bahwa Penggugat adalah termasuk keluarga yang tidak mampu sebagaimana Surat Keterangan Tidak Mampu yang dikeluarkan oleh Kasi Pemb. Msy & Kesra Lurah Bulu Tempe, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Nomor 88/KTM/KBT/TRB/III/2017, tertanggal 30 Maret 2017.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas maka Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Watampone cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan untuk menjatuhkan putusan sebagai berikut :

Primer :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat.

Hal. 3 dari 7 hal. Put.No. 390/Pdt.G/2017/PA Wtp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Menetapkan sahnyanya pernikahan antara Penggugat (**PENGGUGAT**) dengan Tergugat (**TERGUGAT**) yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2006 di Desa Lemoape, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone.
3. Menjatuhkan talak satu bai'n shughra Tergugat (**TERGUGAT**) terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**).
4. Membebankan biaya perkara kepada Negara melalui DIPA Pengadilan Agama Watampone.

Subsider :

- Apabila majelis hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat tidak datang menghadap di muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut oleh pengadilan sesuai relaas panggilan Nomor 0390/Pdt.G/2017/PA.Wtp tanggal 09 Mei 2017 yang dibacakan dalam sidang sedang tidak ternyata ketidakhadirannya tanpa suatu halangan yang sah;

Bahwa Tergugat tidak datang menghadap di muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut oleh pengadilan melalui Radio Suara Daya Indah Watampone yang relaas panggilannya Nomor 390/Pdt.G/2017/PA Wtp tanggal 13 April 2017 dan 15 Mei 2017 yang dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa untuk singkatnya uraian putusan ini, semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Hal. 4 dari 7 hal. Put.No. 390/Pdt.G/2017/PA Wtp



Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa ternyata Penggugat, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, namun tidak datang menghadap kemuka sidang, sedang tidak ternyata bahwa tidakdatangnya itu disebabkan sesuatu halangan yang sah, oleh karenanya gugatan Penggugat harus dinyatakan gugur sesuai ketentuan Pasal 148 R.Bg;

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Penggugat;

Menimbang bahwa oleh karena Penggugat adalah pihak yang tidak mampu untuk membayar biaya perkara, maka berdasarkan permohonan pembebasan biaya perkara (*prodeo*), maka biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Negara melalui DIPA Pengadilan Agama Watampone tahun Anggaran 2017;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan gugatan Penggugat gugur;
2. Membebankan biaya perkara ini kepada Negara melalui DIPA Pengadilan Agama Watampone tahun 2017 sejumlah Rp 266.000,00 (Dua ratus enam puluh enam ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan majelis hakim yang dilangsungkan pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2017 Miladiah, bertepatan dengan tanggal 21 Zulkaidah 1438 Hijriah, oleh kami Dra. Hj. St. Masdanah sebagai Ketua Majelis, Drs. H. Muh. Kasyim, M.H dan Jamaluddin, S.Ag.,S.E.,M.H masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut

Hal. 5 dari 7 hal. Put.No. 390/Pdt.G/2017/PA Wtp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Dra. Hunaena, sebagai Panitera Pengganti dengan tidak dihadiri oleh Penggugat dan Tergugat;

Hakim Anggota;

ttd

Drs. H. Muh. Kasyim, M.H

Hakim Anggota;

ttd

Jamaluddin, S.Ag., S.E., M.H

Ketua Majelis;

ttd

Dra. Hj. St. Masdanah

Panitera pengganti;

ttd

Dra. Hunaena

Perincian biaya :

1. Pendaftaran	Rp	30.000,00
2. Proses	Rp	50.000,00
3. Panggilan	Rp	175.000,00
4. Redaksi	Rp	5.000,00
5. Meterai	Rp	6.000,00

J u m l a h R p 266.000,00

(Dua ratus enam puluh enam ribu rupiah);

Untuk salinan;

Panitera Pengadilan Agama Watampone;

Hal. 6 dari 7 hal. Put.No. 390/Pdt.G/2017/PA Wtp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Kamaluddin, S.H.,M.H

Hal. 7 dari 7 hal. Put.No. 390/Pdt.G/2017/PA Wtp